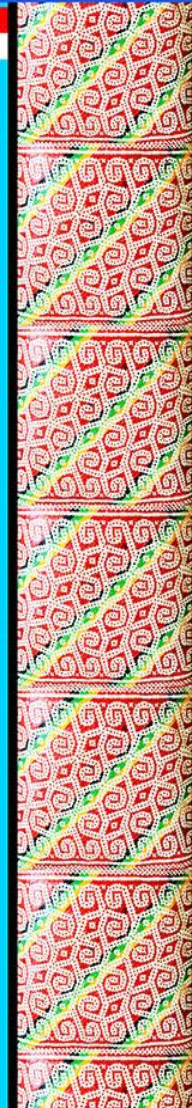


VOLUME 2, NOMOR 1, APRIL 2017

e-ISSN 2540-7996



Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
JURNAL KANSASI



JURNAL KANSASI	VOLUME 2	NOMOR 1	SINTANG APRIL 2017	e-ISSN 2540-7996
-------------------	-------------	------------	--------------------------	---------------------

<http://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/KAN>



JURNAL KANSASI
Volume 2, Nomor 1, April 2017

Jurnal *online* pendidikan bahasa dan sastra Indonesia terbit dua kali setahun yaitu pada bulan April dan Oktober 2016. Berisi tulisan yang diangkat dari hasil penelitian di bidang pendidikan bahasa dan sastra Indonesia.

Editor In Chief

Debora Korining Tyas

Deputy Chief Editor

Tedi Suryadi

Editor

Sri Astuti

Ursula

Reviewer

Yusuf Olang

Herpanus

Administrative Staffs

Valentinus Ola Beding

Evi Fitrianingrum

Alamat Redkasi: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Jl. Pertamina Sengkuang, Kotak Pos 126, Hp. 085750015687.

Website e-journal KANSASI: <http://jurnal.stkipersada.ac.id/jurnal/index.php/KAN>

Jurnal ilmiah *online* KASASI diterbitkan oleh Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP Persada Khatulistiwa Sintang. Terbit sejak April 2016.

Penyunting menerima tulisan ilmiah yang belum pernah diterbitkan dimedia lain, baik cetak maupun elektronik. Naskah diketik untuk ukuran HVS A4 dengan spasi satu koma lima, maksimal 20 halaman. Tulisan yang masuk direview dan selanjutnya untuk diterbitkan.

JURNAL KANSASI
Volume 2, Nomor 1, April 2017

DAFTAR ISI

Halaman

Perkembangan Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel <i>Ayah</i> Karya Andrea Hirata (Sebuah Kajian Psikoanalisis) Yusi kurniati Universitas Negeri Jakarta	146-160
Peningkatan Kemampuan Menanggapi Pembacaan Cerpen Menggunakan Model Pembelajaran <i>Talking Stick</i> pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Satap Seberuang Nonci, Evi Fitrianingrum, dan Agusta STKIP Persada Khatulistiwa Sintang	161-173
Peningkatan Kemampuan Berbicara Menggunakan Metode Brainstorming Pada Siswa Kelas V Indri Hartuti dan Dwi Cahyadi Wibowo STKIP Persada Khatulistiwa Sintang	174-188
Verba Bahasa Dayak Ensilat Desa Rumbek Kecamatan Silat Hilir Marsiana, Debora Korining Tyas, dan Valentinus Ola Beding STKIP Persada Khatulistiwa Sintang	189-198
Hubungan Antara Kebiasaan Membaca Opini dengan Menulis Argumentasi pada Siswa Kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 01 Kelay Permai Emi Roska Hartati, Yunita Astikawati STKIP Persada Khatulistiwa Sintang	199-206

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENANGGAPI PEMBACAAN CERPEN
MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *TALKING STICK*
PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 3 SATAP SEBERUANG**

Nonci¹, Evi Fitrianingrum², dan Agusta³

STKIP Persada Khatulistiwa Sintang¹

STKIP Persada Khatulistiwa Sintang²

STKIP Persada Khatulistiwa Sintang³

nonci123@gmail.com, evi_fitrianingrum2017@yahoo.com, agusta87@gmail.com

Diajukan, 21 Januari 2017, Diterima, 2 Maret 2017, Diterbitkan, 1 April 2017

ABSTRAK

Masalah yang melatarbelakangi dalam penelitian ini adalah “Apakah terjadi peningkatan kemampuan menanggapi pembacaan cerpen siswa kelas VII SMP N 3 SATAP Seberuang dengan menggunakan model *talking stick*. Masalah umum dalam penelitian ini adalah bagaimanakah peningkatan kemampuan menanggapi pembacaan cerpen menggunakan model *talking stick* tahun pelajaran 2015/2016? Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan menanggapi pembacaan cerpen menggunakan model *talking stick*. Pendekatan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Metode dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan bentuk penelitian tidak kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus, dalam setiap siklus terdiri atas empat tahap yaitu tahap perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian pada kelas VII SMP N 3 SATAP Seberuang dengan jumlah siswa/i 11 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik observasi, pengukuran, dan komunikasi tidak langsung, dan alat pengumpulan data adalah lembar observasi, soal tes, dan angket, dan dokumentasi. Hasil analisis data dalam penelitian tindakan kelas (PTK) dapat menunjukkan bahwa kemampuan menanggapi pembacaan cerpen menggunakan model *talking stick* siklus I dengan nilai rata-rata mencapai 63,63% dan 70,54% (kategori cukup), dan nilai rata-rata siklus II 75,90 dan 87,72% (kategori sangat baik). Ketuntasan belajar siswa pada siklus I mencapai 54,54% siklus II mencapai 100% dikatakan tuntas. Respon siswa terhadap model *talking stick* mencapai 92,50% dengan kategori sangat kuat. Kemampuan menanggapi pembacaan cerpen menggunakan model *talking stick* pada siswa kelas VII SMP N 3 SATAP Seberuang meningkat.

Kata Kunci: Menanggapi Pembacaan Cerpen, *Talking Stick*

ABSTRACT

Problem in this research is "What happens ability to respond to short story readings seventh grade students of SMP N 3 SATAP Seberuang. talking stick models. A common problem in this research is how the increase in the ability of responding to the reading of short stories using talking stick model of the academic year 2015/2016? This study aims to determine the increase in the ability of responding to the reading of short stories using talking stick models. The approach in this study is qualitative. The method in this research is descriptive method with no Classroom Action Research (CAR), which consists of two cycles, in each cycle consists of four phases: planning, action, observation and reflection. Research

subjects in class VII SMP N 3 SATAP Seberuang by the number of students / i 11 people. collection techniques used were observation, pengukuran and indirect communication, and data collection tools are observation sheets, test questions, and questionnaires, and documentation. The results of data analysis in research follow classes (CAR) can be demonstrated that the ability to respond to reading short stories using talking stick model of the first cycle with the average value reached 63,63 % and 70,54% (enough categories), and siklus II reached 75,90 and 87,72% (the excellent category) mastery learning students in the first cycle reaches 54,54% the second cycle reaches 100% is said to be complete. The response of students to the talking stick models reached 92.50% with a very strong category. The ability of responding to the reading of short stories using talking stick models in class VII SMP N 3 SATAP Seberuang increased.

Keywords: *Responding shart story reading, Talking Stick.*

PENDAHULUAN

Pengembangan pendidikan merupakan sebuah mutu untuk meningkatkan kemampuan yang dianggap penting dan erat kaitannya dengan kesejahteraan sumber daya manusia. Peningkatan pendidikan secara sederhana dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk membina kepribadian manusia sesuai dengan nilai-nilai didalam masyarakat dan kebudayaannya. Menurut Mulyasa (2007:4) Menyatakan bahwa Komponen penting dari sistem pendidikan adalah kurikulum, karena kurikulum merupakan komponen pendidikan yang disajikan pada setiap satuan pendidikan baik oleh pengelola maupun penyelenggara. Pendidikan pada dasarnya merupakan kebutuhan manusia melestarikan hidupnya terutama dalam bidang bahasa. Bahasa pada hakikatnya adalah belajar komunikasi. Oleh karena itu, belajar bahasa diarahkan untuk meningkatkan kemampuan pembelajaran dalam berkomunikasi, baik lisan maupun tulis (Depdikbud, 1995). Dalam proses belajar mengajar dibutuhkan adanya komunikasi antara guru dan siswa dan siswa dengan siswa. Komunikasi hendaknya bersifat interaktif edukatif dan timbal balik. Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah bertujuan untuk melatih siswa agar.

Dari empat keterampilan diatas yang menjadi momok siswa adalah keterampilan berbicara yang membuat siswa kesulitan untuk berpendapat atau menanggapi pembelajaran terutama dalam Cerpen. Karena siswa kesulitan dalam mengutarakan pendapat ketika ditanya oleh guru. Maka peneliti ingin mencari solusi agar siswa bisa keluar dari masalah tersebut yang dihadapi yaitu berbicara. Dengan demikian peneliti menentukan Judul Peningkatan Kemampuan Menanggapi Pembacaan Cerpen Menggunakan Model *Talking Stick* Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 SATAP Seberung Tahun Pelajaran 2015/2016 yang sesuai dengan materi agar dapat menerapkan kepada siswa sehingga tidak bosan dalam pembelajaran.

Menurut Tarigan (2008 : 16-17) menyatakan bahawa Berbicara adalah suatu alat untuk mengkomunikasikan gagasan-gagasan yang disusun serta dikembangkan sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan pendengar atau penyimak. Dari pendapat diatas saya menyimpulkan bahwa berbicara merupakan sebuah usah yang dilakukan oleh seseorang untuk menyampaikan ide pendapat atau ungkapan ekspresi kepada orang lain. Dalam berbahasa kita dapat melihat kemampuan seseorang yaitu melalui tutur katanya. Berbicara sangat Penting terutama dalam dunia pendidikan karena dapat memudah peserta didik dalam berpikirkritis. Karena mengingat pentingnya pendidikan bagi kehidupan manusia maka parapendidik menuntut agar peserta didik terampil dalam berbicara. Berdasarkan praobservasi dan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti yaitu mengadakan wawancara langsung dengan guru matapelajaran bahasa Indonesia SMP Negeri 3 SATAP Seberuang. Bahwa kemampuan siswa dalam menanggapi pembacaan Cerpen khususnya siswa kelas VII sangat rendah maka dapat disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 1
 Nilai siswa kelas VII Menanggapi Pembacaan Cerpen

Nilai	Jumlah Siswa	Nilai KKM(70)Presentasi siswa%
70-74	0	0
65-69	3	27,27
60-64	2	18,18
55-59	3	27,27
50-54	1	9,91
45-49	2	18,18
40-44	0	0

Dengan demikian siswa kurang aktif dalam pembelajaran. Kesimpulannya adalah guru harus kreatif dalam menggunakan berbagai model dalam pembelajar agar siswa tertarik dan aktif dalam mengikuti pembelajaran. Permasalahan diatas penulis mencoba memberikan solusi atau jalan keluar untuk pemecahan masalah dalam proses belajar siswa khususnya berbicara dalam menanggapi pembacaan cerpen pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 SATAP Seberuang. Solusi dari masalah diatas merupakan sebuah usah guru dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif khususnya *talking stick*. Menurut Killen (Anurrahman, 2012 :

143) Menyatakan bahwa “ kecermatan guru menentukan metode pembelajaran menjadi penting karena pembelajaran adalah suatu proses yang kompleks yang didalamnya melibatkan berbagai unsur yang dinamis. Jenis cerpen yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis cerpen yang sesuai dengan karakter siswa pada tingkat SMP, yaitu cerpen dengan tema pendidikan dan kebudayaan yang mengandung suatu amanat yang bermanfaat bagi masyarakat atau orang lain. Model pembelajaran *Talking Stick* untuk meningkatkan kemampuan siswa berpikir cepat dan kreatif dalam menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Dengan adanya model Pembelajaran *Talking Stick* ini siswa tidak bosan dalam pembelajaran dan siswa selalu siapkan jawaban untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Metode Pembelajaran *Talking Stick* mempunyai karakteristik yang menarik karena dilakukan melalui sebuah permainan dan mendorong pemahaman siswa untuk berpikir efektif. Hal yang dapat ditekankan dalam metode ini adalah belajar sambil bermain. Tetapi dalam permainan ini membuat siswa agar cepat dalam berpikir untuk menemukan jawaban.

Berdasarkan uraian singkat tersebut, alasan peneliti mengadakan penelitian ini karena proses belajar siswa kelas VII sangat rendah terutama kemampuan menanggapi pembacaan cerpen. Maka peneliti tertarik untuk memilih dengan judul “Peningkatan Kemampuan Menanggapi Pembacaan Cerpen Menggunakan Metode Pembelajaran *Talking Stick* Pada Siswa Kelas VII SMP 3 SATAP Seberuang Tahun 2015/2016. Fokus penelitian merupakan pemusatan konsentrasi terhadap tujuan penelitian yang sedang dilakukan. Pemusatan dalam penelitian ini adalah sebagai:

1. Penggunaan model pembelajaran *talking stick* dalam menanggapi pembacaan cerpen pada siswa kelas VII SMP N 3 SATAP Seberuang Tahun Pembelajaran 2015/2016.
2. Peningkatan kemampuan menanggapi pembacaan cerpen menggunakan model pembelajaran *talking stick* pada siswa kelas VII SMP N 3 SATAP Seberuang Tahun Pelajaran 2015/2016.
3. Respon siswa dalam menanggapi pembacaan cerpen menggunakan model pembelajaran *talking stick* pada siswa kelas VII SMP N 3 SATAP Seberuang Tahun Pelajaran 2015/2016. Pertanyaan penelitian berdasarkan Permasalahan diatas, maka masalah umum dalam penelitian ini adalah “ Bagaimana Peningkatan Kemampuan Menanggapi Pembacaan Cerpen Menggunakan Metode Pembelajaran *Talking Stick* Pada Siswa Kelas VII SMP N 3 SATAP Seberuang Tahun Pelajaran 2015/2016.

Berdasarkan masalah umum diatas, Maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penggunaan model pembelajaran *talking stic* kdalam menanggapi pembacaan cerpen pada siswa kelas VII SMP N 3 SATAP Seberuang Tahun Pembelajaran 2015/ 2016?
2. Bagaimanakah peningkatkan kemampuan menanggapi pembacaan cerpen menggunakan model pembelajaran *talking stick* pada siswa kelas VII SMP N 3 SATAP Seberuang Tahun Pelajaran 2015/ 2016?
3. Bagaimanakah respon siswa dalam menanggapi pembacaan cerpen menggunakan model pembelajaran *talking stick* pada siswa kelas VII SMP N 3 SATAP Seberuang Tahun Pelajaran 2015/ 2016?.

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan penggunaan model pembelajaran *talking stick* dalam menanggapi pembacaan cerpen pada siswa kelas VII SMP N 3 SATAP Seberuang Tahun Pembelajaran 2015/2016.
2. Mendeskripsikan peningkatkan kemampuan menanggapi pembacaan cerpen menggunakan model pembelajaran *talking stick* pada siswa kelas VII SMP N 3 SATAP Seberuang Tahun Pelajaran 2015/2016.
3. Mendeskripsikan respon siswa dalam menanggapi pembacaan cerpen menggunakan model pembelajaran *talking stick* pada siswa kelas VII SMP N 3 SATAP Seberuang Tahun Pelajaran 2015/2016.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan deskriptif-kualitatif. Peneliti kualitatif harus bersifat "*perspetif emic*" artinya memperoleh data bukan sebagai mana seharusnya tidak berdasarkan pada yang dipikirkan oleh peneliti, tetapi berdasarkan sebagaimana adanya yang terjadi di lapangan, dirasakan, dialami, dan dipikirkan oleh partisipan atau sumber data (Sugiyono, 2008). Sebab metode ini bertujuan untuk memaparkan fakta yang terjadi dilapangan dan Peneliti mendeskripsikan masalah utamanya yaitu peningkatan kemampuan menanggapi pembacaan cerpen menggunakan model pembelajaran *talking stick* pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 SATAP Seberuang Tahun Pelajaran 2015/2016.

Berdasarkan permasalahan diatas maka peneliti menggunakan bentuk penelitian tindak kelas (PTK). Menurut Arikunto (2012 : 2) menyatakan, bahwa penelitian tindak kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi disebuah kelas secara bersama. Sedangkan menurut Kemmis (Wiriaatmandja, 2014 : 12) menyatakan bahwa penelitian tindak kelas adalah sebuah bentuk inkuiri reflektif yang dilakukan secara kemitraan mengenai situasi sosial tertentu termasuk pendidikan.

Menurut Arikunto (2013 : 161) data adalah “hasil pencatatan peneliti yang berdasarkan fakta atau angka yang dapat dijadikan bahan dalam menyusun sebuah informasi”.Sedangkan Sumber data penelitian adalah Subjek dari mana data itu dapat diperoleh. Sumber data yang digunakan peneliti yaitu kuesioner atau wawancara dalam mengumpulkan data. Sumber data itu siswa sendiri yang dapat merespon atau menjawab pertanyaan baik tulisan maupun lisan (Arikunto, 171-17).

1. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2013 : 193) menyatakan bahwa Pengumpulan data berkenaan dengan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data.

a. Teknik Obsevasi Langsung

Observasi merupakan teknik atau cara mengumpulkan data dengan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.

b. Pengukuran

merupakan teknik atau cara mengumpulkan data dengan memberi tes untuk mengukur sejauh mana pemahaman yang diperoleh siswa. Jadi kesimpulannya adalah cara peneliti dalam mengukur kemampuan menanggapi pembacaan cerpen melalui instrumen yang dapat menghasilkan data.

c. Teknik komunikasi langsung

Merupakan Teknik atau cara pengumpulan data dengan menggunakan tanya jawab secara langsung terhadap subjek yang dianggap mampu memberikan data yang berkaitan dengan penelitian.Kesimpulannya adalah Teknik komunikasi atau wawancara yang dilakukan secara atau *face to face* agar mendapatkan informasi atau respon terhadap pembelajaran *Talking Stick*.

d. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu proses untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian dilapangan meliputi dokumen tertulis, gambar, elektronik yang dihimpun dan dipilih sesuai dengan tujuan peneliti.

2. Alat Pengumpul data

Menurut Suginyono (2013 : 305) Menyatakan bahwa Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan dalam melaksanakan penelitian yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya. Maka alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Lembar Observasi

Lembar observasi ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung kemampuan menanggapi pembacaan cerpen menggunakan model pembelajaran *Talking Stick*. Dengan demikian penelitian ini, digunakan dalam menjawab sub masalah bagian pertama.

Langkah-langkah pengambilan data menggunakan lembar observasi sebagai berikut:

Sebelum pelaksanaan proses pembelajaran berlangsung maka lembar observasi diberikan kepada pengamat atau observer yaitu guru mata pelajaran itu sendiri.

Pengamatan melakukan observasi pada saat pembelajaran berlangsung mulai dari pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup atau proses pembelajaran diakhiri semuanya telah diamati langsung.

b. Lembar Tes

Arikunto (2009:33) Tes merupakan “ suatu alat pengumpul informasi tetapi jika dibandingkan dengan alat yang lain, tes ini bersifat lebih resmi. Tes ini digunakan peneliti untuk mengukur kemampuan siswa/i dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirancang adalah kemampuan menanggapi pembacaan cerpen menggunakan model pembelajaran *Talking Stick*.

c. Lembar angket

Menurut Arikunto (2009: 28) Lembar angket merupakan angket/koesioner yang didalamnya terkumpul sejumlah daftar pertanyaan yang harus di isi oleh orang yang akan diukur (respon), dengan bentuk pilihan jawab angket menggunakan skala *likert* adalah jika siswa menjawab Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju(KS), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS), kesimpulannya dengan angket ini respon

siswa digunakan untuk melihat tanggapan siswa setelah mengikuti pembelajaran dan untuk memperkuat bukti penelitian.

d. Dokumen

Dokumen merupakan Kumpulan dokumen-dokumen yang dapat mendukung atau bukti bahwa peneliti telah melakukan penelitian dilapangan. Dokumen berupa, Silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran(RPP) dan rekapitulasi nilai siswa.

Sugiyono (2013:276) *membercheck* adalah Proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuannya untuk mengetahui seberapa jauh kebenaran hasil penelitian. Ungkapan dan memperjelas data dengan fakta-fakta yang diperoleh dilapangan.

3. Teknik Analisis Data

Menurut Susana Stainback (Suginyono2011:244) menyatakan bahwa analisis data merupakan hal yang kritis dalam proses penelitian kualitatif.

a. Teknik analisis hasil observasi

Setelah data terkumpul maka peneliti menganalisis data tersebut menggunakan rumus berikut ini:

$$Np = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan: Jihad dan Haris (Titin, 2014: 40)

Np = Nilai Presentasi

n = Skor yang diperoleh

N = Jumlah seluruh skor

Dari hasil observasi bahwa Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Di Sekolah SMP N 3 SATAP Seberuang Tahun Pelajaran 2015/2016 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia 70 yang telah ditentukan oleh sekolah. Menurut (Ansori dan Tofan, 2015: 57) Menyatakan ketuntasan klasikal yang harus dicapai adalah $\geq 90\%$ dari jumlah seluruh siswa.

Rumus untuk menghitung nilai klasikal sebagai berikut:

$$\text{Nilai Siswa S} = \frac{B}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

S = NilaiSiswa

B = JumlahJawabBenar

N = Jumlahsoal

$$\text{KetuntasanKlasikal} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah siswa secara keseluruhan}} \times 100\%$$

Keterangan dalam pengskoran setiap pertanyaan adalah sebagai berikut:

SS= SangatSetuju (5)

S = Setuju (4)

KS= KurangSetuju (3)

TS= Setuju (2)

STS= SangatTidakSetuju(1)

$$P = \frac{f}{n} 100\%$$

Keterangan:

P = Presentasi

F = frekuensi

N = *Number of Cases*(banyakIndividu)

PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindak kelas menggunakan metode deskriptif. Judul penelitiannya Peningkatan Kemampuan Menanggapi Pembacaan Cerpen Menggunakan Model Pembelajaran *Talking Stick* pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 SATAP Seberuang Tahun Pelajaran 2015/2016. Data hasil penelitian diperoleh dari hasil kemampuan menanggapi cerpen menggunakan Model Pembelajaran *Talking Stick* yaitu menggunakan Tongkat atau disebut tongkat berbicara. Ada beberapa langkah yang peneliti telah lalui sebelum melakukan penelitian yaitu, mengikuti diklat LPPM dengan tema “Sistematika Penulisan Skripsi pada tanggal 19 – 20 Januari 2016 setelah itu peneliti melakukan survey kelapangan kemudian mengajukan judul dengan menyusun outline puji Tuhan judulnya disetujui oleh jurusan dan peneliti berhak menerima SK pembimbing kemudian konsultasi hingga diajukan kepanitiaan seminar tanggal 18 april 2016 setelah itu

melakukan refisi atau perbaikan dan membuat laporan akhirnya peneliti mendapat surat ijin untuk penelitian kelapangan.

1. Hasil Observasi Aktivitas Guru

Hasil penelitian pada siklus I penggunaan model *talking stick* ini nilai rata-rata yang diperoleh mencapai 73%, guru belum maksimal dalam menerapkan model ini sehingga peneliti memutuskan untuk melanjutkan kesiklus II. Hasil nilai rata-rata 95% pada siklus II ini sudah mencapai sangat baik. Peningkatan kemampuan menanggapi pembacaan cerpen nilai rata-rata pada siklus I 73,27% sedangkan siklus II nilai rata-rata 90% dan dikategorikan sangat baik. Respon siswa dalam menanggapi pembacaan cerpen menggunakan model *talking stick* dapat dilihat pada lembar angket.

Nilai rata-rata pertemuan siklus I, sebesar 85 50% dengan dengan kategori baik. Nilai dari hasil observasi tersebut menyatakan bahwa guru belum maksimal dalam mengelola proses pembelajaran dikelas. Hasil data dapat dilihat pada tabel 4.4, yang menunjukkan bahwa pada siklus I pertemuan pertama kegiatan awal mencapai 75%, dan kegiatan inti mencapai 62%, dan kegiatan penutup mencapai 100% dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa guru belum maksimal dalam mengelola atau membimbing siswa/i untuk berdiskusi, untuk menentukan unsur-unsur intrinsik dalam cerpen. Nilai rata-rata dari hasil observasi siklus I pertemuan pertama mencapai 79%, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan prseses pembelajaran pada siklus I pertemuan pertama belum berhasil. Sedangkan siklus I pertemuan kedua pada kegiatan awal mencapai 100%, kegiatan inti mencapai 75%, disini guru belum maksimal dalam membimbing siswa/i agar tertib dalam pembelajaran dan kegiatan penutup 100%. Nilai rata-rata mencapai 92%.

Hasil observasi aktivitas guru siklus II pertemuan pertama pada kegiatan awal mencapai 100% dan kegiatan inti mencapai 87%, atau guru belum maksimal membimbing siswa dalam penerapan model *talking stick*. Sedangkan pada kegiatan penutup mencapai 100%, jadi nilai rata-rata pada siklus II pertemuan pertama mencapai 96%. Siklus II pertemuan kedua pada kegiatan awal mencapai 100%, kegiatan inti mencapai 100%, kegiatan penutup mencapai 100%, dengan nilai rata-rata mencapai 100% dan dikatakan guru maksimal dalam mengelola pembelajaran.

2. Hasil Observasi aktivitas Siswa

Hasil observasi pada siklus I pertemuan pertama dan kedua, dan siklus II pertemuan pertama dan kedua ada sepuluh aspek yang diobservasi.

Peningkatan hasil observasi aktivitas siswa kelas VII pada gambar 4. 2 menunjukkan bahwa siklus I pertemuan pertama mencapai 57,00%, dan siklus I pertemuan kedua mencapai 68% dan nilai rata-rata mencapai 62%. Dari hasil observasi siklus pertama dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran menggunakan model *talking stick* belum mencapai nilai yang maksimal. Hasil observasi aktivitas siswa siklus II ini mengalami peningkatan mulai dari pertemuan pertama mencapai 79% dan pertemuan kedua mencapai 88%, dengan nilai rata-rata mencapai 83,54%. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar pada siklus II ini menunjukkan bahwa siswa telah maksimal dalam mengikuti proses pembelajaran menanggapi pembacaan cerpen menggunakan model *talking stick*.

3. Hasil Angket Respon Siswa Kelas VII

Data lembar angket yang telah dianalisis dan hasilnya menunjukkan bahwa respon siswa kelas VII mencapai 92,50%. Dengan kategori sangat kuat dari hasil analisis setiap butir item. Analisis item angket nomor 1 siswa dengan pernyataan “ model *talking stick* model pertama kali yang diterapkan pada siswa kelas VII. Siswa yang menjawab sangat setuju 10 orang, setuju 1 orang, jumlah skor presentasi yang diperoleh 98,00%.

- a. Analisis item angket nomor 2, siswa yang menjawab sangat setuju 8 orang, siswa yang menjawab setuju 4 orang jumlah skor presentasi 94,00%
- b. Analisis item angket nomor 3 siswa yang menjawab sangat setuju 9 Orang, siswa yang menjawab setuju 2 orang, jumlah skor presentasi 97,36%
- c. Analisis item angket nomor 4, siswa yang menjawab sangat setuju 8 orang, siswa yang menjawab setuju 2 orang, siswa yang menjawab kurang setuju 1 orang, jumlah skor presentasi 93,72%.
- d. Analisis item angket nomor 5, siswa yang menjawab sangat setuju 6 Orang, siswa yang menjawab setuju 3 orang, siswa yang menjawab kurang setuju 1 orang, siswa yang menjawab tidak setuju 1 orang, jumlah skor presentasi 86,45%.
- e. Analisis item angket nomor 6, siswa yang menjawab sangat setuju 5 orang, siswa yang menjawab setuju 5 orang, siswa yang menjawab kurang setuju 1 orang, jumlah skor presentasi 88,27%.
- f. Analisis item angket nomor 7, siswa yang menjawab sangat setuju 8 orang, siswa yang menjawab setuju 3 orang, jumlah skor presentasi 94,54%.

- g. Analisis item angket nomor 8, siswa yang menjawab sangat setuju 9 orang, siswa yang menjawab setuju 2 orang, jumlah skor presentasi 97,36%.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan dengan Judul, Peningkatan Kemampuan Menanggapi Pembacaan Cerpen Menggunakan Model *Talking Stick* Pada Siswa Kelas VII SMP N 3 SATAP Seberuang. Hal ini dapat dibuktikan bahwa dengan penggunaan model ini proses pembelajaran meningkat dari sebelumnya.

1. Penggunaan model *talking stick* dalam pembelajaran menanggapi pembacaan cerpen sudah dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan langkah-langkah di RPP. Oleh karena itu dapat dibuktikan melalui hasil observasi aktivitas guru, hasil observasi aktivitas siswa, sehingga dapat lihat sehingga siswa semangat dan aktif dalam mengikuti pembelajaran menanggapi pembacaan cerpen menggunakan model *talking stick* membuat siswa/i tidak bosan dan lebih aktif dalam pembelajaran.
2. Peningkatan kemampuan menanggapi pembacaan cerpen menggunakan model *talking stick* yang ditunjukkan pada hasil pengamatan, pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh mencapai 63,63 dengan kategori cukup. Sedangkan pada siklus I Pertemuan II nilai rata-ratanya mencapai 70,54 dan dikategorikan baik, Nilai tertinggi Siklus I pertemuan I 75, siklus I pertemuan II 80, nilai terendah 50 dan 60, nilai klasikal 37,36%, 54,54% tergolong kategori, kurang.
3. Nilai ketuntasan klasikal kemampuan menanggapi pembacaan cerpen menggunakan model *talking stick* pada siklus I mencapai 73,27% sedangkan siklus II mencapai 90%.
4. Respon siswa dalam menanggapi pembacaan cerpen menggunakan model *talking stick* . Dapat ditunjukkan berdasarkan hasil wawancara responden siswa dan lembar angket yang memberikan respon positif terhadap penerapan model pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2009. Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara
- Aunurrahman. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Eggen. Kauchak. dan Huda. M. 1996. *Pembelajaran Koperative Learning*. Jokjakarta:
Pustaka Pelajar

- Huda, M. 2013. *Model-Model Pengajaran Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajara Offset
- Keraf. Dan Tarigan, H.G. 2008 *Berbicara sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Kurniawan. H. Sutardi. 2012. *Penulisan Sastra Kreatif*. Jokjakarta: Graha Ilmu
- Mulyasa. E. 2007 *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Bandung*: PT Remaja Rosdakarya
- Maufur.HF.2009 *Penrapan Motode Talking Stick Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas IV DI. SDN 2 Pesona, Jurnal Kreatif Tadulako Online, Volum 1, No 1.(Diakses 13 Juni 2016)*
- Nungiyantoro, B. 2001. *Penilaian Pembelajaran Berbahasa Berbasis Kompotensi*. Jokjakarta: BPFE
- Tohari A 2005. *Seyum Karyamin Kumpulan Cerpen Jakarta*: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Piyatni, Endah Tri. 2010. *Membaca Sastra dengan Ancangan Literasi Kritis*. Jakarta: Bumi Aksara
- Wiriaatmadja. R. 2014. *Metode Penelitian Tindak Kelas*. Bandung: Remaja Roskarya.